

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. I., S. S. Agustina, dan L. D. Khartiono. 2020. Pemberian Jenis Pakan terhadap Pertumbuhan dan Sintasan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Journal Zona Akuatik Banggal*, 2 (2):1-8.
- Adila, A., Septifitri, dan M. Ali. 2020. Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) dengan Pakan yang Berbeda. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 15(2): 86-94.
- Amalo, D., Demak, dan E. R. Demanik. 2020. Analisis Kandungan Protein pada Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Jantan dan Betina di Pantai Silawan Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu. *Jurnal Biotropika Sains*, 17(3): 77-83.
- Amrial, Y., H. Effendi, dan A. Damar. 2015. Pengelolaan Ekosistem Mangrove Berbasis *Silvofishery* di Kecamatan Cibuya, Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*, 5(1): 59-70.
- Anderson, A., P. Mather, dan Richardson. 2004. Nutrition Of the Mud Crab *Scylla Serrata* (Forsskal). dalam *Proceeding Of Mud Aquaculture In Australia and Southeast Asia*. Allan and D. Fielder (Editor): 57.
- AOAC (Association of Official Analytical Chemist). 1990. Official Methods of Analysis of the Association of Analytical Chemist. 16th ed. Association of Official Analytical Chemist, Arlington, VA, USA.
- Aslamyiah, S dan Y. Fujaya. 2010. Stimulasi Molting dan Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla sp*) melalui Aplikasi Pakan Buatan Berbahan Dasar Limbah Pangan yang Dipercaya dengan Ekstrak Bayam. *Ilmu Kelautan*, 15(3): 170-178.
- Aslamyiah, S dan Y. Fujaya. 2013. Laju Pengosongan Lambung, Komposisi Kimia Tubuh, Glikogen Hati dan Otot, Molting, dan Pertumbuhan Kepiting Bakau pada Berbagai Presentase Pemberian Pakan dalam Budidaya Kepiting Cangkang Lunak. *Ilmiah Nasional*. Jakarta.
- Aslamyiah, S dan Y. Fujaya. 2014. Frekuensi Pemberian Pakan Buatan Berbasis Limbah untuk Produksi Kepiting Bakau Cangkang Lunak. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 24(1): 44-52.
- Budijono., E. Prianto, M. Hasbi, dan A. Hendrizal. 2020. Pengembangan Budidaya Kepiting Bakau (*Scylla sp*). Sistem *Silvofishery* untuk Melestarikan Hutan Bakau di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 12(2):101-108.
- Delvian., R. Rambe., dan E. B. M. Siregar. 2017. Pertumbuhan *Rhizophora stylosa* pada Tambak *Silvofishery* di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdimas Talenta*. 2(1): 79-84.
- Djunaedi, A. 2016. Pertumbuhan dan Presentase Molting pada Kepiting Bakau (*Scylla serrata* Forsskal, 1775) dengan Pemberian Stimulasi Molting Berbeda. *Jurnal Kelautan Tropis*, 1 (1) : 29-36.
- Fadnan, M. H., Iromo, dan A. Hamzah. 2010. Pengaruh Padat Tebar yang Berbeda terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup pada Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla spp.*). *Jurnal Harpodon Borneo*, 3(2): 61-69.
- Fujaya, Y dan A. Sudaryono. 2015. Fisiologi Ikan dan Aplikasinya pada Perikanan. Pustaka Al-Zikra, Makassar.

- Fujaya, Y dan N. Alam 2012. Pengaruh Kualitas Air, Siklus Bulan, dan Pasang Surut Terhadap Moulting dan Produksi Kepiting cangkang Lunak (*soft shell crab*) di Tambak Komersil. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddi. Makassar.
- Fujaya, Y., S. Aslamyah., L. Fudjaja., dan N. alam. 2019. *Budidaya dan Bisnis Kepiting Lunak*. Firstbox Media. Makassar.
- Hanif, A dan S. Herlina. 2021. Persentase Pemberian Pakan Ikan Rucuh yang Berbeda terhadap Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla spp.*), *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 10(1): 1-5.
- Hartanti, N. U., Suyono., K. F. Dina, dan W. A. Septriono. 2023. Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan terhadap Sintasan dan Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla olivacea*) yang Dipelihara Sistem *Silvofishery*. *Jurnal Sains dan Teknologi Budidaya Perairan*, 1(1): 26-35.
- Hastuti, Y. P., H. Nadeak., R. Affandi, dan K. faturrohman. 2016. Penentuan pH Optimum untuk Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla serrata* dalam Wadah Terkontrol. *Jurnal Akuakultur Indonesia*, 15(2): 171-179.
- Herlinah., A. Tenriulo., E. Septiningsih, dan H.S. Suwoyo. 2015. Respon Molting dan Sintasan Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) yang Diinjeksi dengan Ekstrak Daun Murbei (*Morus spp.*) *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* , 7(1): 247-258.
- Karim, M. Y. 2013. *Kepiting Bakau (Bioekologi, Budidaya dan Pembenihannya)*. Penerbit Yarsif Watanpone, Jakarta.
- Karim, M. Y., H. Y. Azis, dan M. Bunga. 2018. Penggemukan Kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) Sistem *Silvofishery* pada Berbagai Jenis Vegetasi Mangrove. Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Karim, M. Y., H. Y. Azis, dan Muslimin. 2016. Pertumbuhan Kepiting Bakau *Scylla olivacea* dengan Rasio Jantan-Betina berbeda yang Dipelihara pada Kawasan Mangrove. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 18(1): 1-6.
- Karim, M. Y., H. Y. Azis., K. Amri., Nurfadillah, and Alimuddin. 2019 Growth and Chemical Composition of the Body of Mud Crab (*Scylla olivacea*) Cultured with *Silvofishery* Systems at Several Genera of Mangrove Vegetation. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(11): 693-698.
- Karim, M. Y., H. Y. Aziz., K. Amri, dan Nurfadillah. 2020. Survival Rate, Growth and Biochemical Composition of Mangrove Crab Body (*Scylla olivacea*) Cultured with Various *Silvofishery* Systems With Pen Culture Models. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 8(3): 351-354.
- Karim, M. Y., H. Y. Aziz., Muslimin, dan A. M. Tahya. 2016. Nutrient Content of Body and Growth as Physiological Responses of Mud Crab *Scylla olivacea* Reared Male Monosex in Mangrove. *International Journal of Pharm Tech Research*, 9(6): 336-338.
- Karim, M. Y., H. Y. Aziz., Muslimin, dan A. M. Tahya. 2017. Physiological Response: Survival, Growth, and Nutrien Content of the Mud Crabs (*Scylla olivacea*) which Cultivated in Mangrove Area with Different Types of Feed. *Journal AACL Bioflux*, 10(6): 1534-1539.

- Karim, M. Y., Zainuddin, dan S. Aslamyah. 2015. The Effect of Temperature On Survival and Methamorphosis Accelaration of Mud Crab's Larva (*Scylla olivacea*). *J. Fish Sci*, XVII(2): 84-89.
- Katiandagho, B. 2014. Analisis Fluktuasi Parameter Kualitas Air terhadap Aktifitas Molting Kepiting Bakau (*Scylla sp*). *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 7(1):21-25.
- Katiandagho, B. 2014. Komposisi Nutrien Tubuh Kepiting Bakau (*Scylla spp*) yang Diberi Stimulan Molting. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis dan Perikanan*, 5(2): 1-5
- Khasanah, N. R., B. R. Rahardja, dan Y. Cahyoko. 2012. Pengaruh Pengkayaan artemia Spp. Dengan Kombinasi Minyak Kedelai dan Minyak Ikan Salmon terhadap Pertumbuhan dan Tingkat Kelangsungan Hidup Larva Kepiting Bakau (*Scylla paramamosain*) *Journal of Marine and Coastal Science*, 1(2):125-139.
- Koniyo, Y. 2020. *Teknologi Budidaya Kepiting Bakau (Scylla serrata) melalui Optimalisasi Lingkungan dan Pakan*. CV AA. Rizky, Serang.
- Manuputty, G. D. 2014. Proksimat Pakan Buatan dan Ikan Tembang *Sardinella sp.* untuk Penggemukan Kepiting Bakau *Scylla sp*. *Chemica et Natura Acta*, 2(3):173-179.
- Marzuqi, M. I. Rusdi., N. A. Giri, dan K. Suwiry. 2006. Pengaruh Proporsi Minyak Cumi dan Minyak Kedelai sebagai Sumber Lemak dalam Pakan terhadap Pertumbuhan Juvenil Kepiting Bakau (*Scylla paramamosain*). *Jurnal Perikanan*, VII(1): 101-107.
- Ngafifudding. M., Susilo, dan Sunarso. 2017. Application Design Of pH-Meter Based on Arduiono To Washing Machine Of X-Ray Radiograph Film. *Jurnal Sains Dasar*, 6 (1):66-70.
- Paruntu, C. P., A. B. Windarto, dan M. Mamesah. 2016. Mangrove dan Pengembangan *Silvofishery* di Wilayah Pesisir Desa Arakan Kecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Selatan sebagai IPTEK Bagi Masyarakat. *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi*, 3(2): 1-25.
- Permadi, S dan S. Juwana. 2016. Penetapan Kebutuhan Harian Pakan Ikan Rucah untuk Penggemukan Kepiting Bakau *Scylla paramamosain* di Keramba Jaring Dasar. *Jurnal Oseanologi dan Limnologi di Indonesia*, 1(1): 75-83.
- Perwitasari, W. K., F. Muhammad, dan J. w. Hidayat. 2020. *Silvofishery* as an Alternative System of Sustainable Aquaculture in Mororejo Village, Kendal Regency, *ICENIS*. 1(2): 1-11.
- Pramudya, T. P., C. A. Suryono., dan E. Supriyantini. 2013. Kandungan Kolestrol Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) Jantan dan Betina pada Lokasi yang Berbeda. *Journal of Marine*, 2(1): 49-53.
- Pratiwi, R. 2011. Biologi Kepiting Bakau (*Scylla spp.*) di Perairan Indonesia. *Oceana*, XXXVI (1): 1-11.
- Purnama, M. F., L. O. A. Af., dan Haslianti. 2016. Pengaruh Induksi Autotomi pada Kepiting Bakau (*Scylla serrata*, *Scylla tranquebarica*, *Scylla paramamosain*) terhadap Sintasan, Molting, dan Pertumbuhan di Tambak Rakyat Kelurahan Anggoeya Kendari-Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 5(2): 190-203.

- Rachmawati, W., G. Saptiani, dan E. H. hardi. 2022. Pengaruh Penambahan Fitoimun ke dalam Pakan terhadap Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) yang Dipelihara di Tambak Silvofishery. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 10(2): 212-225.
- Ramadhani, N. R. 2020. Komposisi Kimia (Proksimat) Tepung Cangkang Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). Fakultas Perikanan dan Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rambu, A. A. P., M. Zainuri, dan R. Pribadi. 2013. Pengaruh Perbedaan Sumber Air dan Jenis Pakan terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) pada Tambak Desa Mojo. *Seminar Nasional XI*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Diponegoro. Semarang. 557-562.
- Sambu, A. H. A. Damar., D. G. Bengen., Dan F. Yulianda. 2019. Desain Tambak Silvofishery Berbasis Daya Dukung dan Ramah Lingkungan Studi Kasus Kelurahan Sanataring Kabupaten Sinjai. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sayuti, M. N., S. Hilyana., dan A. Mukhlis. 2012. Frekuensi Pemberian Pakan Terhadap Pertumbuhan Berat Kepiting Bakau (*Scylla serrata*). *Jurnal Perikanan Unram*, 1(1): 40-48.
- Sitaba, R. D., I. R. N. Saalindeho, dan D. J. Kusen. 2017. Pengaruh Perbedaan Salinitas terhadap Pertumbuhan Kepiting Bakau, *Scylla serrata*. *Jurnal Budidaya Perairan*, 5 (2):8-14.
- Sulia, I., E. B. Priyanto, & I. N. N. Suryadiputra. 2010. *Panduan Pengelolaan Budidaya Tambak Ramah Lingkungan di Daerah Mangrove*. Wetlands International – Indonesia Programme. Bogor.
- Sulistiono., E. Riani., A. Ariansyah., W. Walidi., D. D. Tani., A. P. Arta., S. Retnoningsing., Y. Angraeni., R. Ferdiansyah., A. Wistati., E. Rahayuningsih., A. O. Panjaitan, dan A. Supardan. 2016. *Pedoman Pemeriksaan / Identifikasi Jenis Ikan Dilarang Terbatas (Kepiting Bakau / Scylla spp.)*. Pusat Karantina dan Keamanan Hayati Ikan Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Bogor.
- Tahya, A. M. , M. J. Zairin., A. Boediono., I. M. Artika, dan M. A. Suprayudi. 2016. Expression of RNA Encode FAMEt in Mandibular Organ of Mud Crabs *Scylla olivacea*. *Internasional Journal of PharmTech Research*, 9(3): 219-223.
- Tulangow, C., P. Santoso, dan A. Y. H. Lukas. 2019. Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Ikan Rucah terhadap Pertumbuhan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) dengan menggunakan Sistem Baterai. *Jurnal Aquatik*, 2(2): 50-63.
- Usman, Z. (2017). Masa Laten Molting Komposisi Kimia dan Energi Tubuh kepiting Bakau (*Scylla olivacea*) yang Diberikan Vitamolt melalui Kombinasi Injeksi dan Pakan Buatan. *Jurnal Agrominansia*, 2(2):195-210.
- Wickins, J. F dan D. O. C. Lee. 2003. Crustacean Farming, Ranching and Cultur. *Blackwell Science, Oxford*. 34(3):269-270.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Prosedur Kerja Analisis Kandungan Nutrien Tubuh Kepiting Bakau

A. Analisis Kadar Protein

Alat yang digunakan :

1. Labu khjedal 100 MI
2. Labu ukur 100 MI
3. Labu semprot
4. Alat penyulingan Nitrogen
5. Pemanas listrik
6. Buret asam
7. Pompa pengisap
8. Erlenmeyer

Bahan kimia yang digunakan :

1. H_2SO_4 pekat
2. Campuran selenium
3. H_3BO_3 2 %
4. Larutan asam sulfat atau HCl 0.0222 N
5. NaOH 30 %

Prosedur :

- a. Menimbang dengan teliti kurang lebih 0.5 g sampel.
- b. Memasukkan kedalam labu kjehdal 100 mL.
- c. Menambahkan kurang lebih 1 g campuran selenium dan 10 mL H_2SO_4 pekat.
- d. Labu kjehdal digoyangkan sampai semua sampel terbasahi oleh H_2SO_4 .
- e. Destruksi dalam lemari asam sampai jernih.
- f. Mendinginkan sampai dingin lalu dituang kedalam labu ukur 100 mL sambil dibilas dengan air suling.
- g. Membiarkan dingin kemudian diimpitkan pada tand geris dengan air suling.
- h. Menyiapkan penampung yang terdiri dari 10 mL H_3BO_3 2 % dan 4 tetes larutan indikator campuran dalam erlenmeyer 100 mL.
- i. Memipet 5 mL larutan sampel dan dimasukkan kedalam labu destilasi.
- j. Menambahkan 5 mL NaOH 30% dan 100 mL air suling
- k. Menyuling hingga volume penampung menjadi kurang lebih 50 mL.
- l. Membilas ujung penyuling dengan air suling lalu penampung beserta isinya dititrasi dengan larutan HCl atau H_2SO_4 0.0222 N.

Perhitungan :

$$\text{Kadar protein} = \frac{V1 \times N \times 0.014 \times 6.25 \times P}{\text{g sampel}} \times 100 \%$$

Keterangan : V1 = Volume titrasi sampel

N = Normalitas larutan HCL atau H₂SO₄ 0.0222 N

P = Faktor pengenceran (100/5)

B. Analisis Kadar Lemak

Alat yang digunakan :

1. Tabung berskala 10 mL
2. Corong
3. Pipet skala
4. Cawan porselin analitik

bahan yang digunakan :

- chloroform atau pelarut lemak lain

Prosedur :

1. Menimbang kurang lebih 0.5 g sampel.
2. memasukkan ke dalam tabung reaksi berskala 10 mL.
3. Menambahkan chloroform mendekati skala.
4. Menutup rapat lalu dikocok dan biarkan bermalam
5. Mengimpitkan dengan tanda skala 10 mL dengan pelarutan lemak yang sama.
6. Mengocok hingga homogengkan.
7. Menyaring denga kertas tissue/kertas saring kedalam tabung reaksi.
8. Memipet 5 cc kedalam cawan yang lebih diketahui beratnya (a g).
9. Memasukkan kedalam oven pada suhu 100°C selama 3 jam atau dibiarkan bermalam.
10. Memasukkan kedalam eksikator kurang lebih 30 menit lalu ditimbang (b g).

Perhitungan :

$$\text{Kadar lemak} = \frac{P (b-a)}{\text{Berat sampel}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Pengenceran (10/5)

C. Analisis Kadar Energi

Kadar energi tubuh kepiting dihitung dengan mangalikan nilai setara kalori yaitu 5,6 Kal/g untuk protein, 9,4 Kal/g untuk lemak, dan 4,1 Kal/g untuk karbohidrat. Selanjutnya hasil perkalian nilai setara tersebut dijumlahkan sehingga akan didapatkan nilai kadar energi kepiting bakau.

Lampiran 2. Data kandungan nutrisi tubuh kepiting bakau yang dipelihara sistem *silvofishery* dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Jenis Ikan Rucah	Protein (%)	Lemak (%)	Karbohidrat (%)	Energi (Kkal/g)
Kepiting Awal	61,23	13,61	4,26	4,920
2 kali sehari (1)	67,58	16,26	4,26	5,529
2 kali sehari (2)	66,94	16,48	5,46	5,563
2 kali sehari (3)	67,96	16,12	5,21	5,576
Rata-rata	67,49±0,52	16,28±0,18	4,97	5,556±0,02
1 kali sehari (1)	65,97	15,43	4,28	5,360
1 kali sehari (2)	65,78	15,26	4,78	5,354
1 kali sehari (3)	65,68	15,96	4,98	5,479
Rata-rata	66,14±0,47	15,55±0,37	4,68	5,398±0,07
1 kali 2 hari (1)	64,62	14,38	4,68	5,201
1 kali 2 hari (2)	63,46	15,22	4,66	5,214
1 kali 2 hari (3)	63,65	14,14	4,68	5,124
Rata-rata	63,91±0,62	14,58±0,57	4,67	5,180±0,05
1 kali 3 hari (1)	62,22	13,26	4,28	4,943
1 kali 3 hari (2)	63,52	14,18	4,06	5,095
1 kali 3 hari (3)	62,46	13,38	4,18	4,964
Rata-rata	62,73±0,69	13,60±0,50	4,17	5,001±0,08

Lampiran 3. Analisis ragam kandungan protein kepiting bakau yang dipelihara sistem *silvofishery* dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Sumber Keragaman	JK	DB	KT	F _{hitung}	Signifikan
Corrected Model	41,633 ^a	5	8,327	19,436	0,001
Intercept	50809,259	1	50809,259	118600,071	0,000
Kelompok	0,142	2	0,071	0,166	0,851
Frekuensi	41,491	3	13,830	32,283 ^{**}	0,000
Eror	2,570	6	0,428		
Total	50853,462	12			
Corrected Total	44,203	11			

Keterangan: ^{**} Berpengaruh sangat nyata (p<0,01)

Lampiran 4. Uji Lanjut W-Tuckey kandungan protein kepiting bakau yang dipelihara sistem *silvofishery* dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Frekuensi	N	1	2
1 kali 3 hari	3	62,7333	
1 kali 2 hari	3	63,9100	
1 kali sehari	3		66,1433
2 kali sehari	3		67,4933
Signifikan		0,225	0,152

Keterangan: Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf 5% (p<0,05)

Lampiran 5. Analisis ragam kandungan lemak kepiting bakau yang dipelihara sistem *silvofishery* dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Sumber Keragaman	JK	DB	KT	F _{hitung}	Signifikan
Corrected Model	12,704 ^a	5	2,541	15,256	0,002
Intercept	2702,100	1	2702,100	16225,312	0,000
Kelompok	0,477	2	0,238	1,431	0,310
Frekuensi	12,227	3	4,076	24,473**	0,001
Eror	0,999	6	0,167		
Total	2715,803	12			
Corrected Total	13,703	11			

Keterangan: ** Berpengaruh sangat nyata ($p < 0,05$)

Lampiran 6. Uji Lanjut W-Tuckey kandungan lemak kepiting bakau yang dipelihara sistem *silvofishery* dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Frekuensi	N	1	2	3
1 kali 3 hari	3	13,6067		
1 kali 2 hari	3	14,5800	14,5800	
1 kali sehari	3		15,5500	15,5500
2 kali sehari	3			16,2867
Signifikan		0,095	0,096	0,222

Keterangan: Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf 5% ($p < 0,05$)

Lampiran 7. Analisis ragam kandungan karbohidrat kepiting bakau yang dipelihara sistem *silvofishery* dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Sumber Keragaman	JK	DB	KT	F _{hitung}	Signifikan
Corrected Model	1,378 ^a	5	0,276	2,336	0,166
Intercept	256,780	1	256,780	2177,076	0,000
Kelompok	0,379	2	0,189	1,605	0,277
Frekuensi	0,999	3	0,333	2,824 ^{ns}	0,129
Eror	0,708	6	0,118		
Total	258,865	12			
Corrected Total	2,085	11			

Keterangan: ^{ns} Tidak berpengaruh nyata ($p > 0,05$)

Lampiran 8. Analisis ragam kandungan energi kepiting bakau yang dipelihara sistem *silvofishery* dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Sumber Keragaman	JK	DB	KT	F _{hitung}	Signifikan
Corrected Model	0,535 ^a	5	0,107	26,861	0,000
Intercept	334,435	1	334,435	84017,219	0,000
Kelompok	0,005	2	0,002	0,567	0,595
Frekuensi	0,530	3	0,177	44,390**	0,000
Eror	0,024	6	0,004		
Total	334,994	12			
Corrected Total	0,558	11			



Keterangan: ** Berpengaruh sangat nyata ($p < 0,01$)

Lampiran 9. Uji Lanjut W-Tuckey kandungan energi kepiting bakau yang dipelihara sistem *silvofishery* dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda

Frekuensi	N	1	2	3
1 kali 3 hari	3	4,9967		
1 kali 2 hari	3		5,1767	
1 kali sehari	3			5,3933
2 kali sehari	3			5,5500
Signifikan		1,000	1,000	0.82

Keterangan: Berbeda nyata antar perlakuan pada taraf 5% ($p < 0,05$)

Lampiran 10. Dokumentasi kegiatan

No.	Gambar kegiatan	Keterangan
1.		survei lokasi
2.		perbaikan kurungan dan pemasangan waring

3.



Pemberian
pestisida hama
dan pupuk tanah

4.



Seleksi kultivan
sesuai dengan
bobot dan jenis
yang di tentukan

5.



pengadaan
pakan berupa
ikan rucah (ikan
timbang)



6.



Penimbangan
bobot dan
pengukuran
panjang
karapaks
kepiting

7.



pengelompokan
kultivan untuk
setiap kurungan

8.



penebaran
kepiting

9.



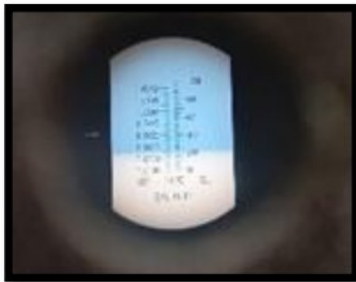
Pemeliharaan
kepiting

10.



Pemberian
pakan sesuai
perlakuan yang
ditentukan

11.



Pengukuran
kualitas air

12.



Pemanenan
kepiting